

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM TATA KERJA  
PEMERINTAH DESA JAWIK KECAMATAN TAMBAKREJO  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**Elza Tazkiyyatus Solikhah**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[etazkiyya@gmail.com](mailto:etazkiyya@gmail.com);

**Achluddin Ibnu Rochim**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id);

**Dida Rahmadanik**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[didarahma@untag-sby.ac.id](mailto:didarahma@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan dan Menganalisis kepemimpinan dari Kepala Desa Jawik dalam menyelenggarakan Tata Kerja Pemerintah Desa Jawik Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Pelaksanaan kegiatan Penelitian ini dilakukan di Kantor Pemerintah Desa Jawik Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Adapun Teknik pengambilan data ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dalam Penelitian ini kepemimpinan Kepala Desa Jawik dipandang sebagai seorang pemimpin yang memiliki sifat rendah hati. Kepemimpinan Kepala Desa Jawik dalam kondisi apapun mampu secara baik menerima saran, pendapat maupun kritik. Di dalam hal apresiasi terhadap karyawan sendiri, Kepala Desa Jawik membiasakan Pemerintah Desa Jawik untuk menerapkan kesederhanaan. Penerapan manajemen tata kerja sendiri, Pemerintah Desa Jawik selalu di ikutsertakan dan berpartisipasi dalam proses pengambilan dan penetapan keputusan baik dalam proses Koordinasi perencanaan Tata Kerja maupun Koordinasi pelaksanaan Tata Kerja, membuktikan bahwa Kepala Desa Jawik tidak bertindak sesuai kepentingan pribadi dan tidak membebaskan kendali Tata Kerja. Hal tersebut sesuai dengan Teori indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis.

**Kata kunci:** *Penelitian, Gaya Kepemimpinan, Koordinasi*

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to describe and analyze the leadership of the village head of the Jawik in carrying out the work of the Jawik Village Government Tambakrejo Subdistrict Bojonegoro Regency. The implementation of this research activity was carried out at the Jawik Village Government Office, Tambakrejo District, Bojonegoro Regency. As for data collection techniques obtained by observation and interviews. Result obtained in this study that the leadership of the Village Head of Jawik is seen as a leader who has a humble nature. The leadership of the Jawik Village head under any circumstances is able to properly accept suggestions, opinions and criticism. In terms of appreciation for the employees themselves, the head of the Village of Jawik Head of the village of Jawik accustomed the Village Government of the Jawik Village to apply moderation. Implementation of work management procedures themselves, the Village Government of Jawik Village is always included and participates in the process of coordinating planning work procedures and coordinating the implementation of work procedures and coordinating the implementation of work procedures, proving that the Head of the Village of Jawik does not act according to personal interests and does not release control of work procedures. This is in accordance with the theory of democratic leadership style indicators.

**Keywords:** *Research, Leader Style, Coordination*

### **A. PENDAHULUAN**

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipergunakan untuk memberikan pengaruh terhadap tatanan perilaku manusia untuk dilakukannya pengendalian orang yang berada didalam suatu ingkup organisasi agar perilaku mereka dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang pemimpin. kepemimpinan menurut Hasibuan (Pratama, 2016) merupakan cara atau gaya seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku dari bawahan agar mau bekerja sama secara produktif untuk mencapai sebuah tujuan organisasi .Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai inisiatif dalam bertindak dalam pemecahan masalah didalam sebuah pokok organisasi.pemimpin memegang pengendalian tertinggi di sebuah organisasi.

Peraturan Departemen Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa bahwa Tata Kerja adalah suatu sistem dalam kelembagaan pengaturan tugas beserta fungsi dan hubungan kerja. Menurut Dewi dalam jurnal (Nurwahyuni, 2017) menjelaskan bahwa tata kerja adalah sebuah rangkaian dari tindakan, Langkah, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang, dan merupakan cara yang tetap agar dapat mencapai tahap tertentu di dalam hubungan mencapai sebuah tujuan akhir. Tata Kerja pula seharusnya menjadi cara- cara pelaksanaan tugas ataupun kerja yang dilakukan se efisien dan efektif mungkin atas dasar tujuan, fasilitas, tenaga kerja, waktu, biaya dan ruang yang tersedia. Pengoptimalan tata kerja dengan memaksimalkan perbaikan cara-cara pelaksanaan kerja dapat pula meningkatkan ke efektifan pekerjaan. Dengan begitu, setiap program kerja yang telah dipersiapkan akan berjalan dengan efisien.

Permasalahan yang ada di Desa Jawik Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro yaitu masih belum optimalnya penyelenggaraan urusan pemerintahan Desa. Hal tersebut dikarenakan Koordinasi antara Kepemimpinan Kepala Desa dengan Pemerintah Desa yang belum terjalin dengan baik. Adanya koordinasi yang terjalin dengan baik, seharusnya antara Kepala Desa dan Pemerintah Desa mampu melakukan komunikasi dengan baik pula. Koordinasi penting bagi sebuah organisasi dikarenakan koordinasi merupakan hal yang menjembatani dalam penyelenggaraan suatu proses kerja organisasi. Dapat pula dipastikan apabila koordinasi tersebut tidak berjalan dengan baik, maka rencana kerja juga tidak akan terselenggara dengan lancar pula. Pasalnya, antara Kepala Desa dan Pemerintah Desa harus saling berkesinambungan dalam kerja sama pencapaian tujuan kerja organisasi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya daya tanggap kepemimpinan dari Kepala Desa dalam melaksanakan tata kerja yang ada di Desa Jawik. Sehingga penyelenggaraan program kerja yang ada di Desa Jawik belum optimal, bahkan banyak program kerja yang terlambat terealisasi. Contoh nyata dari hal tersebut adalah pembangunan fisik Desa yang belum merata.

Belum optimalnya penyelenggaraan tata kerja pemerintah desa jawik menjadikan penyelesaian program kerja pemerintahan desa yang belum tercapai. Hal tersebut tentu menimbulkan berbagai dampak tanpa terkecuali pada kemajuan Desa. Perbaikan dan peningkatan tata kerja pemerintah Desa perlu dilakukan demi tercapainya tujuan bersama dari Desa Jawik. Hal tersebut tentu membutuhkan dukungan dan dorongan Kepala Desa sebagai pemimpin sebuah desa melalui kepemimpinannya. Kepemimpinan dari Kepala Desa turut menjadi faktor penting dalam tata Kerja Pemerintahan Desa Jawik. Dengan memperhatikan kondisi lapangan, hal ini tentunya perlu dikaji lebih mendalam melihat belum optimalnya tata kerja pemerintah Desa jawik yang tentu pula akan berdampak langsung bagi masyarakat Desa.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kepemimpinan**

Menurut Hasibuan dalam jurnal (Yulia & Mukzam, 2017) dikatakan bahwa pemimpin ialah seseorang yang memiliki wewenang dan kepemimpinan dan digunakan untuk mengarahkan orang lain agar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Seorang pemimpin memiliki andil yang besar terhadap anggotanya. Maka dari itu, kinerja dari kepemimpinan berdampak langsung bagi organisasi. Kreith and Knick dalam jurnal (Andika et al., 2021) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk memberikan pengaruh terhadap anggotanya untuk melakukan segala tugas dalam usaha mencapai tujuan organisasi secara sukarela. Artinya seorang pemimpin harus menjadi sebuah contoh yang baik untuk para anggotanya. Pengertian ini memberikan gambaran seorang pemimpin yang tanpa paksaan dalam memberikan arahan kepada anggota untuk melaksanakan tugas pekerjaan.

### **Gaya Kepemimpinan**

Menurut Rivai (Veithzal Rivai, 2018) berpendapat bahwa gaya diartikan sebagai sikap, gerakan, gerak gerik yang elok, tingkah laku, kekuatan dan kesanggupan untuk berbuat baik. Gaya kepemimpinan menjadikan ciri yang di

gunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawannya di dalam sebuah organisasi. Selanjutnya menurut Marzuki (Pratama, 2016) Gaya Kepemimpinan merupakan sebuah cara yang digunakan pemimpin dalam memberikan pengaruh perilaku kepada orang lain. Hal tersebut juga diperkuat pendapat lain yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan ialah norma perilaku yang dilakukan oleh seseorang di saat orang tersebut mempengaruhi orang lain, pendapat Thoha dalam jurnal (Wendari, 2021).

### **Teori Gaya Kepemimpinan**

Menurut Ronald Lippit dan Ralph K. White (Wendari, 2021) Gaya Kepemimpinan terdiri dari tiga aspek yaitu :

#### **a. Gaya Kepemimpinan Otokratis**

Gaya kepemimpinan otokratis adalah dimana seorang pemimpin meyakini bahwa mereka mengetahui apa yang mereka inginkan dan melaksanakan keinginan tersebut melalui perintah – perintah langsung kepada bawahan. Dalam kepemimpinan ini pula seorang pemimpin lebih mendahulukan kepentingan sendiri daripada kepentingan bersama. Anggota organisasi dianggap sebagai bawahan yang harus selalu mengikut keinginan dari seorang pemimpin. Tipe dari kepemimpinan ini bersifat egois dan juga memaksa anggota untuk selalu disiplin dan patuh terhadap peraturan memaksa dan menghukum. Menurut Sugandi (Citra et al., 2014) Indikator dari Gaya Kepemimpinan Otokratis yaitu : Sentralisasi Wewenang, Produktivitas Kinerja, Manajemen.

#### **b. Gaya kepemimpinan Demokratis**

Gaya kepemimpinan Demokratis ini juga disebut dengan gaya kepemimpinan partisipatif. Gaya ini menggunakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama dalam proses pencapaian tujuan dengan cara berkordinasi antara pemimpin dan bawahan. Tipe kepemimpinan ini cenderung mengikutsertakan anggotanya dalam mengambil keputusan. Pemimpin mendorong dan mengarahkan sasaran kerja sebagai bentuk pelatihan kerja kepada anggota atau bawannya. Tipe kepemimpinan ini dalam menjalankan tugas dan peran kepemimpinan atas dasar tanggung jawab kinerja secara baik. Menurut Sugandi (Citra et al., 2014) Indikator dari Gaya Kepemimpinan Demokratis yaitu : Hubungan Pimpinan Dengan Karyawan, Penghargaan terhadap karyawan, Manajemen.

#### **c. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire**

Gaya kepemimpinan ini diartikan sebagai gaya kepemimpinan dengan kendali yang bebas. Gaya ini melimpahkan tugas-tugas kerja pada kelompok yang biasanya menentukan sendiri metode pelaksanaan tugas dalam pencapaian tujuan bersama. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin tidak terlibat sama sekali dalam segala kegiatan kelompok. Menurut Torang (Citra et al., 2014) Indikator Gaya Kepemimpinan Laissez Faire yaitu : Delegasi Wewenang, Tanggung Jawab Pekerjaan, Kemampuan Kerja.

### **Konsep Kepala Desa**

Kepala Desa merupakan pemimpin yang dipilih secara Demokratis oleh warga yang memiliki tugas mengatur, menjaga dan memotivasi warga masyarakatnya dalam melaksanakan proses pembangunan yang ada di Desa. Kepemimpinan dari kepala Desa ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu Desa dan Gaya

Keemimpinan dari kepala Desa menjadi tolak ukur dari kemajuan Desa, pendapat menurut Asshidiqie dalam jurnal (Andika et al., 2021) Berdasarkan Undang – Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 26-30 mengatakan bahwa, bentuk dari pemerintahan Desa terdiri dari Pemerintahan Desa dan perwakilan Desa. Pemerintah terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Kepala Desa sebagaimana termuat dalam pasal 31 Peraturan Pemerintah dipilih langsung oleh penduduk Desa.

### **Konsep Tata Kerja**

Peraturan Departemen Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa bahwa Tata Kerja adalah suatu sistem dalam kelembagaan pengaturan tugas beserta fungsi dan hubungan kerja (Dalam & Republik, 2017). Menurut Dewi dalam jurnal (Nurwahyuni, 2017) menjelaskan bahwa tata kerja adalah sebuah rangkaian dari tindakan, Langkah, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang, dan merupakan cara yang tetap agar dapat mencapai tahap tertentu di dalam hubungan mencapai sebuah tujuan akhir.

### **Konsep Pemerintah Desa**

Undang – Undang tentang Desa secara eksplisit memberikan tugas kepada Pemerintah Desa yaitu sebagai penyelenggara pemerintahan, pelaksana pembangunan, pembina kemasyarakatan, memberdayakan masyarakat yang berdasarkan Pancasila, Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Bhinneka Tunggal Ika. Pemerintah Desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan oleh seorang Kepala Desa dan Dibantu Perangkat Desa. Pemerintah Desa sebagai Unit dari Lembaga Pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat di harapkan mampu menyelenggarakan Roda Pemerintahan Desa dengan optimal.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen, S. (Rahmat, 2009) menjelaskan bahwa yang disebut penelitian kualitatif adalah salah satu dari prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, data dan perilaku atas subjek ataupun objek yang di amati.

### **Fokus Penelitian**

Didalam penelitian menetapkan fokus penelitian adalah hal yang penting, dengan menetapkan fokus yang jelas akan memudahkan dalam membuat keputusan yang tepat mengenai data – data yang di perlukan. maka fokus penelitian ini adalah :

- 1) Gaya Kepemimpinan yang digunakan Kepala Desa Jawik Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Menurut Ronald Lippit dan Ralp K. White (Wendari, 2021) Gaya Kepemimpinan terdiri dari tiga aspek yaitu:
  - a. Gaya Kepemimpinan Otokratis
    - a) Sentralisasi Wewenang
    - b) Produktivitas Kinerja

- c) Manajemen
  - b. Gaya Kepemimpinan Demokratis
    - a) Hubungan Pimpinan dengan Karyawan
    - b) Penghargaan terhadap karyawan
    - c) Manajemen
  - c. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire
    - a) Delegasi Wewenang
    - b) Tanggung Jawab Pekerjaan
    - c) Kemampuan Kerja
- 2) Koordinasi Penyelenggaraan Tata Kerja antara kepemimpinan Kepala Desa dengan Pemerintah Desa Jawik.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Jawik Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena belum optimalnya penyelenggaraan tata kerja dari Pemerintah Desa. hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi, kordinasi dan sinkronisasi dari kepemimpinan Kepala Desa dan Pemerintah Desa. Dengan pertimbangan hal tersebut, dapat dijadikannya lokasi penelitian yang sesuai untuk peneliti dalam mengindetifikasi sejauh mana pelaksanaan kepemimpinan Kepala Desa dalam menyelenggarakan Tata Kerja Pemerintah Desa Jawik Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

### **Sumber Data**

Menurut Lofland dalam (Wicaksono, 2020) yang menjadi sumber data utama di dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata – kata, Tindakan dan selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen dan informasi. Berdasarkan jenisnya, sumber data di bagi menjadi dua yaitu:

Menurut Sanusi (Wicaksono, 2020) data primer adalah data data yang di catat dan dikumpulkan dari seorang peneliti yang di peroleh secara langsung dari sumber asli. Di dalam penelitian ini, data primer di peroleh melalui wawancara kepada pihak pihak terkait di dalam penelitian.yaitu Perangkat Desa Jawik dan Masyarakat Desa Jawik.

Menurut Sanusi (Wicaksono, 2020) data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan didapat secara tidak langsung melalui perantara orang lain. . Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang di peroleh berupa dokumen dan arsip dari Kantor Desa Jawik seperti : Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Desa, dan dokumentasi pelaksanaan kerja Pemerintah Desa. Dokumen – dokumen tersebut akan menguatkan data penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data – data yang telah dikumpulkan akan di observasi lebih lanjut oleh peneliti. Dalam melakukan pengumpulan data di penelitian ini, untuk melakukan kelengkapan dan validitas data. Maka peneliti melakukan Teknik sebagai berikut:

Pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu dengan mendatangi secara langsung dan melakukan tanya jawab dengan narasumber untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan. (Wicaksono, 2020)

Dalam melakukan observasi peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal hal yang penting dan berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti

melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan, yaitu di Kantor Desa Jawik, serta mengkaji mengenai data yang telah di peroleh dalam kegiatan observasi.

Di sini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa hasil dari pengamatan yang ada di lapangan seperti penyelenggaraan Pemerintahan Desa, program program yang di jalankan, dan koordinasi tata kerja antara Kepala Desa dan pemerintah Desa serta data dari Kantor Desa yang di rasa penting dan mendukung penelitian.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah tahap untuk melakukan pemecahan masalah yang ada dan untuk melakukan pencapaian tujuan akhir dari sebuah penelitian dengan cara menarik kesimpulan yang dapat di jelaskan kepada orang lain. Berdasarkan pandangan Miles, Huberman, & Saldana (Iii & Penelitian, 2020). Analisis data kualitatif di bagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*); (2) Penyajian Data (*Data Display*); (3) menggambarkan dan menarik kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

Penyajian data merupakan sebuah proses dimana peneliti melakukan penyusunan atau menyajikan data yang di miliki. Data yang telah di pilih kemudian di sederhanakan kemudian di sajikan dalam bentuk suatu laporan yang tersusun secara sistematis dan sesuai dengan dengan ketentuan penelitian.

Tahap Kondensasi data ini merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan sebuah transformasi data mentah yang di peroleh di lapangan. Dalam tahap ini di lakukan secara terus menerus dan dapat pula di lakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Tahap terakhir ini adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah di ungkapkan oleh peneliti sejak awal.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **Kepemimpinan Kepala Desa dalam Tata Kerja Pemerintah Desa Jawik**

Miftah Thoha dalam Buku (Badu & Djafri, 2013) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengaruh terhadap perilaku orang lain atau diartikan sebagai seni untuk mempengaruhi perilaku manusia. kepemimpinan menjadi faktor yang sangat penting bagi jalannya sebuah organisasi. Kepemimpinan yang efektif pula turut menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan sebuah organisasi. Bagi masyarakat Desa sendiri, hal terpenting yang digunakan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan adalah melihat bagaimana cara pemimpin mengambil keputusan dan melakukan penetapan Kebijakan. Di dalam kepemimpinannya, Kepala Desa Jawik selalu memperhatikan kondisi dari Masyarakat Desa Jawik sendiri. Setiap kebijakan yang ditetapkan berdasarkan masukan saran dan usulan dari berbagai pihak. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk mencapai tujuan bersama dalam mufakat.

### **Indikator Gaya Kepemimpinan Otokratis Kepala Desa dalam Tata Kerja Pemerintah Desa Jawik**

Di dalam pemusatan wewenang Kepala Desa dilakukan langsung oleh Kepala Desa namun dengan pemagian tugas kerja yang merata terhadap Pemerintah Desa. Di dalam mencapai produktivitas kinerja, Kepala Desa Jawik selalu melakukan musyawarah karena pemaparan sebelum melakukan tugas kerja dirasa sangat diperlukan. Setiap jajaran di Pemerintah Desa Jawik memiliki tanggung jawab pekerjaan masing – masing, oleh karena itu dalam manajemen kerja sendiri sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi tapi tetap mengedepankan kerja sama satu sama lain.

### **Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa dalam Tata Kerja Pemerintah Desa Jawik.**

Di dalam kepemimpinannya Kepala Desa Jawik dipadang sebagai seorang pemimpin yang memiliki sifat rendah hati. Kepemimpinan Kepala Desa Jawik dalam kondisi apapun mampu secara baik menerima saran, pendapat maupun kritik. Di dalam hal apresiasi terhadap karyawan sendiri, Kepala Desa Jawik membiasakan Pemerintah Desa Jawik untuk menerapkan kesederhanaan. Jadi, tetap ada apresiasi pekerjaan namun tidak berbau kemewahan yang berlebihan. Penerapan manajemen tata kerja sendiri, Pemerintah Desa Jawik selalu di ikutsertakan dan berpartisipasi dalam proses pengambilan dan penetapan keputusan, dimana hal tersebut menggunakan cara musyawarah bersama.

### **Indikator Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa dalam Tata Kerja Pemerintah Desa Jawik**

Di didalam tugas kerja tidak dapat dipungkiri akan terjadi pendelegasian wewenang. Hal tersebut merujuk pada pengutusan perwakilan dalam pekerjaan. Kadangkala disaat Kepala Desa Jawik berhalangan untuk hadir, maka mengutus perwakilan Pemerintah Desa. hal tersebut membuat pekerjaan lebh efektif karena pekerjaan akan lebih cepat selesai disbanding harus mengulur waktu menunggu kepala Desa. Tanggung jawab didalam pekerjaan menjadi faktor yang penting, dalam tata kerja Pemerintah Desa. Di Desa Jawik sendiri Kepala Desa menekankan Pemerintah Desa untuk memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Tentu, pelaksanaan tugas kerja tersebut dibarengi dengan semangat etos kerja yang tinggi. Jika Kemampuan kerja dilihat dari dua hal yaitu kemampuan Intelektual dan Kemampuan Fisik, Pemerintah Desa Jawik berharap kedepannya akan semakin banyak program pelatihan kinerja untuk menambah wawasan dari seorang Kepala Desa. Kemampuan fisik sendiri harus pula melihat kondisi yang terjadi, dimana Kepala Desa Jawik juga sedang sakit maka dari itu akan sedikit menghambat pekerjaan.

### **Koordinasi Penyelenggaraan Tata Kerja antara kepemimpinan Kepala Desa dengan Pemerintah Desa Jawik.**

Kordinasi perencanaan kerja yag dilakukan oleh Kepala Desa dan Pemerintah Desa berjalan dengan baik. Koordinasi yang dilakukan dapat dilihat bagaimana kerja sama antara Kepala Desa dengan Pemerintah Desa dalam melaksanakan koordinasi yang baik dalam menyelenggaraan suatu tugas pekerjaan. Pemerintah Desa disini dilibatkan dalam setiap perencanaan tugas kerja dengan cara musyawarah. Serta Pemerintah Desa juga diberikan ruang seluas



luasnya untuk mengemukakan pendapat. Jadi, koordinasi perencanaan Tata Kerja adalah yang biasa dilakukan Kepala bersama dengan Pemerintah Desa Jawik. Hal tersebut membuktikan bahwa Kepala Desa Jawik dan Pemerintah Desa Jawik selalu berupaya untuk terus menjalin hubungan kerja sama yang baik. Kerja sama ini lah yang kemudian memperkuat penyelenggaraan Pemerintahan yang ada di Desa Jawik.

Antara Kepala Desa dan Pemerintah Desa selalu berkoordinasi dalam berjalannya suatu program Tata Kerja. Pemerintah Desa Jawik juga merasa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan Pelaksanaan Tata Kerja. Maka dari itu setiap pelaksanaan Tata Kerja, Pemerintah Desa Jawik selalu mengkoordinasikan kepada Kepala Desa. hal tersebut dibuktikan dengan bukti dokumentasi lapangan . Secara garis besar, Koordinasi pelaksanaan Tata Kerja antara Kepala Desa dan Pemerintah Desa berjalan dengan baik.

## **E. KESIMPULAN**

Kepemimpinan Kepala Desa dalam Tata Kerja Pemerintah Desa Jawik Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

- a. Indikator Gaya Kepemimpinan Otokratis Kepemimpinan Kepala Desa dalam Tata Kerja Pemerintah Desa Jawik. Di dalam Implementasi kepemimpinan, Kepala Desa Jawik tidak menerapkan Gaya Kepemimpinan seperti yang ada di dalam indikator gaya kepemimpinan otokratis dikarenakan dalam kepemimpinannya, Kepala Desa Jawik selalu Kepala Desa Jawik selalu mengedepankan musyawarah hingga mencapai mufakat terlebih dahulu. Produktivitas Kinerja yang dilakukan antara Kepemimpinan Kepala Desa dengan Pemerintah Desa dilakukan dengan cara kekeluargaan. Pelaksanaan Manajemen Kerja yang dilakukan Kepala Desa Jawik tidak bersifat Egois.
- b. Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepemimpinan Kepala Desa dalam Tata Kerja Pemerintah Desa Jawik. Berdasarkan Teori yang digunakan mengenai Gaya Kepemimpinan Demokratis, Kepemimpinan Kepala Desa Jawik sesuai dan memenuhi unsur indikator – indikator yang ada didalam Kepemimpinan Demokratis. Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepemimpinan Kepala Desa dalam Tata Kerja Pemerintah Desa Jawik. Hubungan Kerja yang dimiliki Kepala Desa dan Pemerintah Desa terjalin baik. Dalam sikap individunya, Kepala Desa Jawik memiliki sifat yang rendah hati. Penghargaan kinerja merupakan hal yang menjadi perhatian khusus dari Kepala Desa Jawik. Namun di dalam penerapannya, Kepala Desa Jawik membiasakan Pemerintah Desa untuk mengedepankan kesederhaan. Manajemen Tata Kerja yang ada di lingkup Desa Jawik, Kepala Desa selalu melibatkan partisipasi dari Pemerintah Desa dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut membuktikan bahwa Kepala Desa dalam Kepemimpinannya tidak bertindak berdasarkan kehendak dan kepentingan pribadi.
- c. Indikator Gaya Kepemimpinan Laissez Faires Kepemimpinan Kepala Desa dalam Tata Kerja Pemerintah Desa Jawik. Di dalam Implementasinya Kepemimpinan Kepala Desa Jawik tidak melepaskan kendali Tata Kerja

Pemerintahan. Segala koordinasi dibawah arahan Kepala Desa Jawik. Hal ini tidak sesuai dengan indikator dari Gaya Kepemimpinan Laissez Faire yang melepaskan kendali pekerjaan. Proses Pendelegasian Wewenang yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jawik selalu berdasarkan pada koordinasi yang diberikan oleh Kepala Desa Jawik.. Koordinasi tetap berada pada Kepala Desa dan Pemerintah Desa tidak melakukan pekerjaan dengan kendali yang bebas. Kemampuan Kerja dari Kepemimpinan Kepala Desa Jawik jika dilihat dari dua aspek yaitu kemampuan Intelektual dan Kemampuan Fisik, Kepala Desa Jawik kedepannya harus meningkatkan dan menambah wawasan terlebih di era saat ini penggunaan teknologi sangat ditekankan. Kemampuan fisik sendiri, faktor sakit sedikit menghambat kinerja dari Kepala Desa Jawik.

Koordinasi Penyelenggaraan Tata Kerja antara kepemimpinan Kepala Desa dengan Pemerintah Desa Jawik.

- a. Koordinasi Perencanaan Tata Kerja Pemerintahan, antara Kepala Desa dan Pemerintahan Desa Jawik terbiasa untuk melakukan koordinasi perencanaan awal bersama. Pemerintah Desa selalu berpartisipasi dan ikut andil dalam setiap program dan Tata Kerja Pemerintahan di Desa Jawik.
- b. Koordinasi Pelaksanaan Tata Kerja selalu dilakukan dua arah antara Kepala Desa dengan Pemerintah Desa Jawik. Setiap pelaksanaan tugas kerja selalu dikoordinasikan kepada Kepala Desa. Kemudian Kepala Desa memberikan arahan dan petunjuk kepada Pemerintah Desa atas langkah – langkah yang akan diambil. Dilihat dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa koordinasi pelaksanaan Tata Kerja antara Kepala Desa dan Pemerintah Desa Jawik terjalin dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andika, W. A., S, B. U., & Sulistio, E. B. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 3(2).
- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2013). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*.
- Citra, O. ;, Tumbol, L., Tewal, B., Sepang, J. L., Ekonomi, F., Bisnis, D., Universitas, J. M., & Ratulangi, S. (2014). Gaya Kepemimpinan Otokratis, Demokratik Dan Laissez Faire Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Pada Kpp Pratama Manado. *Gaya Kepemimpinan Otokratis... 38 Jurnal EMBA*, 2(1), 38–47.
- Dalam, M., & Republik, N. (2017). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2017*. 1–51.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2020). *Pelaksanaan 3 . Tahap Seleksi atau Analisis Data*.
- Nurwahyuni, sari lubis. (2017). Analisis Pengendalian Interen Atas Prosedur Pengeluaran Kas Pada PT. Pilar Teknik Palembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8. <http://eprints.polsri.ac.id/5025/3/BAB II.pdf>
- Pratama, T. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai

- Pada Badan Perencanaan, Penelitian Dan Pembangunan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Katalogis*, 4(8), 54–61.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- Veithzal Rivai. (2018). Indikator Kepemimpinan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Wendari, dkk. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Kantor Desa Moahino Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. *Of Administration And Mangement Publik Literation, Volume 1(1)*, 10–19.
- Wicaksono, T. (2020). Metode Penellitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://repository.stiedewantara.ac.id/1164/5/BAB III.pdf](http://repository.stiedewantara.ac.id/1164/5/BAB%20III.pdf)
- Yulia, E., & Mukzam, D. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Stres Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PTPN XI Unit Usaha PG Semboro). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(2), 22–31.